

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prostodonsia merupakan salah satu cabang ilmu gigi tiruan yang menyangkut pergantian dan perbaikan gigi dengan suatu gigi tiruan yang dapat dilepas pasang atau yang tetap (Gunadi dkk, 1991).

Gigi tiruan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengunyah dan berbicara, memberikan dukungan untuk otot wajah, dan meningkatkan penampilan wajah dan senyum. Gigi tiruan secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu gigi tiruan cekat dan gigi tiruan lepasan. Gigi tiruan lepasan/*removable denture* dibagi menjadi dua bagian, yaitu gigi tiruan lengkap dan gigi tiruan sebagian. Gigi tiruan cekat/*fixed denture* yang disemenkan ke gigi pasien secara permanen (DPJP & Kebudayaan, 2013).

Gigi tiruan lengkap adalah gigi tiruan lepasan yang menggantikan kehilangan seluruh gigi asli (*full edentulous*) dan struktur pendukungnya yang telah hilang pada rahang atas dan bawah. Gigi tiruan tersebut terdiri dari gigi yang dilekatkan pada basis gigi tiruan. Basis pada gigi tiruan tersebut memperoleh dukungan melalui kontak yang erat dengan jaringan mulut dibawahnya (DPJP & kebudayaan, 2019). Gigi merupakan bagian penting pada tubuh manusia yang berfungsi sebagai mastikasi, estetik, dan fonetik (Budiono et al., 2016).

Dampak dari ke hilangan gigi sebagian akan berakibat terjadinya migrasi dan rotasi dari gigi yang tersisa. Infaksi makanan asimetris wajah berubah serta mengakibatkan resorpsi dan menipisnya tulang alveolar. Kondisi seperti ini bila di biarkan akan menyebabkan supra posisi. Untuk menghindari dampak yang tidak diinginkan akibat hilangnya gigi maka dibuatkan gigi tiruan sebagian lepasan atau lengkap sesuai dengan kebutuhan sebagai pengganti gigi yang sudah hilang (Setyowati et al., 2022).

Gigi tiruan tetap yang baik adalah yang dapat mengembalikan fungsi kunyah, fungsi estetik, fungsi bicara, mengembalikan kesehatan syaraf serta otot pengunyahan (Inayati & Prostodonsia, 1995). Suatu protesa yang menggantikan

beberapa gigi dalam satu lengkung geligi yang dapat dipasang dan dilepas oleh penderita sehingga mengembalikan fungsi dan estetika (Setyowati et al., 2019). Diperlukan suatu alat pendukung pada proses pembuatan protesa yang berfungsi seperti rahang atas dan bawah yang tergabung dengan lainnya yang disebut artikulator.

Artikulator merupakan instrumen berengsel tempat model gigi dipasang pada posisi yang sudah ditentukan satu terhadap yang lain, sehingga dapat menyesuaikan posisi dan gerakan *mandibula* (thomson, 2007). Artikulator terdiri dari 4 jenis, pertama Artikulator sederhana yang hanya mampu menerima gerakan membuka dan menutup. Jenis kedua ini memungkinkan gerakan buka tutup dan bergerak kanan kiri. Jenis ketiga ini merupakan artikulator yang dapat meniru pergerakan *condylar* dengan cukup baik. Jenis ke empat dapat digunakan dalam tiga dimensi secara dinamis, mampu mereproduksi jalur *condylar* secara akurat dan menirukan penuh dari gerakan rahang. Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk membahas tentang peranan artikulator dalam pembuatan gigi tiruan di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah bagaimana peranan artikulator dalam pembuatan gigi tiruan di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui peranan artikulator dalam pembuatan gigi tiruan di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui cara pemilihan artikulator yang tepat pada pembuatan gigi tiruan di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

2. Untuk mengetahui penggunaan artikulator pada pembuatan gigi tiruan di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Penulis

1. Manfaat bagi penulis adalah meningkatkan pengetahuan tentang peranan artikulator dalam pembuatan gigi tiruan di laboratorium teknik gigi setelah lulus dari politeknik kesehatan tanjung karang Jurusan Teknik Gigi.
2. Laporan tugas akhir ini diharapkan memberikan masukan bagi mahasiswa lain.

1.4.2 Bagi Mahasiswa Teknik Gigi

Meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang peranan artikulator dalam pembuatan gigi tiruan di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

1.4.3 Bagi Institusi

1. Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif khususnya mengenai pengetahuan tentang peranan artikulator dalam pembuatan gigi tiruan di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.
2. Menambah pembendaharan perpustakaan sehingga bermanfaat bagi institusi khususnya teknik gigi.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penyusunan laporan tugas akhir penulis hanya membahas tentang peranan artikulator dalam pembuatan gigi tiruan di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.